

Rekonstruksi Pendidikan bagi Anak-anak dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19 menuju Era New Normal

Reconstruction of Education for Children in Facing the Covid-19 Pandemic Situation Going to New Normal Era

Muhammad Luthfi Firdausy¹, Dadang Anugrah²

¹Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mluthfifirdausy@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : dadanganugrah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan di berbagai wilayah mengalami penurunan akibat kondisi yang tidak kunjung membaik sehingga dibutuhkan perhatian dan konsep yang serius. Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan model pendidikan bagi anak-anak di daerah pengabdian. Metode pengabdian ini menggunakan metode observasi, sosialisasi, pelaksanaan dan participation action research. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui model penerapan pendidikan terhadap anak-anak dan tenaga pengajar. Penerapan model ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator kemajuan semangat siswa-siswi dalam belajar, membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah dengan membuka kelas tambahan atau les privat bagi anak-anak, munculnya keinginan anak-anak untuk mempelajari ilmu agama menjadi lebih tinggi dan santri bertambah, pemberdayaan edukasi mengenai pentingnya penggunaan masker dan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktifitas mulai di terapkan. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan yang coba kami terapkan memiliki kekuatan yang efisien bagi anak-anak guna memajukan regenerasi di wilayah pengabdian.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Pengajaran, edukasi anak

Abstract

Education in various regions has decreased due to conditions that do not improve so that serious attention and concepts are needed. This service aims to implement an education model for rural communities in service areas. This dedication method uses observation, socialization, implementation and

participation action research methods. The results of the service show that success can be achieved through the model of implementing education for children and teaching staff. The application of this model starts from social reflection, participatory planning, and to program implementation. The success of this service is seen from the indicators of progress in the spirit of students in learning, helping to solve problems that exist at school by opening additional classes or private lessons for children, the emergence of children's desire to learn religious knowledge to be higher and students increase, empowerment education about the importance of using masks and washing hands before and after activities begin to be implemented. This service concludes that the educational model we are trying to implement has efficient power for children to promote regeneration in the service area.

Keywords: Covid-19, Education, Teaching, children's education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pada zaman ini, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan dapat membantu dalam proses memajukan suatu bangsa atau negara. Tetapi pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang. Bahkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masih rendah. Tak sedikit anak yang putus sekolah karena kekurangan biaya serta yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan lebih memiih untuk menikah di usia muda.

Saat ini sedang terjadi pandemic global Covid-19. Penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia kian meningkat, hal ini berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan *social distancing* dimana segala aktivitas seperti bekerja, belajar, termasuk beribadah dibatasi dan dilaksanakan dari rumah. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia, sehingga jumlah kasus diharapkan dapat menurun. Menurunnya kesadaran anak-anak akan pentingnya pendidikan dikarenakan kurangnya tenaga pengajar, ketidaksesuaian kurikulum yang

dipakai yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada anak. Begitu pula terhadap motivasi anak-anak di madrasah.

Salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah dari dampak pandemi Covid-19 yaitu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, yang memaksa para siswa untuk belajar secara mandiri dari rumah. Ketidaksiapan semua pihak dalam bidang pendidikan, terutama siswa kelas dasar yang seharusnya cara belajar mengajar yang paling efektif dengan tatap muka. Adapun pendampingan pembelajaran jarak jauh, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya untuk pembelajaran daring.

Penetapan pembelajaran daring oleh pemerintah memiliki banyak kekurangan, dimana para siswa tidak memiliki fasilitas komunikasi penunjang belajar online. Selain itu para siswa kesulitan penggunaan teknologi, kendala mengakses internet, kendala jaringan di beberapa daerah pelosok dan materi yang tidak tersampaikan dengan baik. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut (Organization, 2020). Merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi dan produktifitas anak sehingga anak tidak menjadi malas untuk belajar. Diharapkan setelah kegiatan KKN-DR dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat terutama orang tua dan anak-anak.

B. METODE PENGABDIAN

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi psikologis masyarakat desa khususnya di bidang pendidikan. Adapun hal-hal yang dapat di sampaikan terlebih dahulu mengenai pentingnya pendidikan bagi kelanjutan dan keberlangsungan kehidupan kedepannya. Karena banyak pemikiran-pemikiran salah dari kalangan masyarakat desa yang kemudian mengakar dan sulit dihilangkan tentang pentingnya pendidikan

2. Metode Sosialisasi

Metode ini dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mengembangkan dan menanamkan tentang pentingnya pendidikan, karena penulis juga membutuhkan bantuan dari masyarakat secara umum untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-DR ini

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada saat kami melakukan kegiatan dengan tema dasar pendidikan yaitu dengan terjun langsung ke lembaga pendidikan terkait seperti madrasah dan lain hal sebagainya. Kemudian kami juga menanamkan nilai-nilai moral yang tentunya harus mereka ketahui dan pahami. Penulis juga melakukan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan foto-foto saat kegiatan berlangsung.

4. *participation action research* (PAR)

Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Abdul & Rahmawati, 2020).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (*social reflection*), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau aset kelompok masyarakat itu.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam warga masyarakat, yang dalam hal ini meliputi mahasiswa dan mahasiswi KKN, Kepala Desa, Kepala RW serta masyarakat setempat. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program dalam model pendidikan.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalian informasi terkait demografi desa, survey lokasi terkait pendidikan, dan bentuk pengabdian yang

akan dilakukan kepada msyarakat di Desa Tenjolaya, Desa Hurgombong, RW 04 Kelurahan Pakemitan dan RW 04 Desa Girimukti.

Demografi Desa

1. Desa Tenjolaya

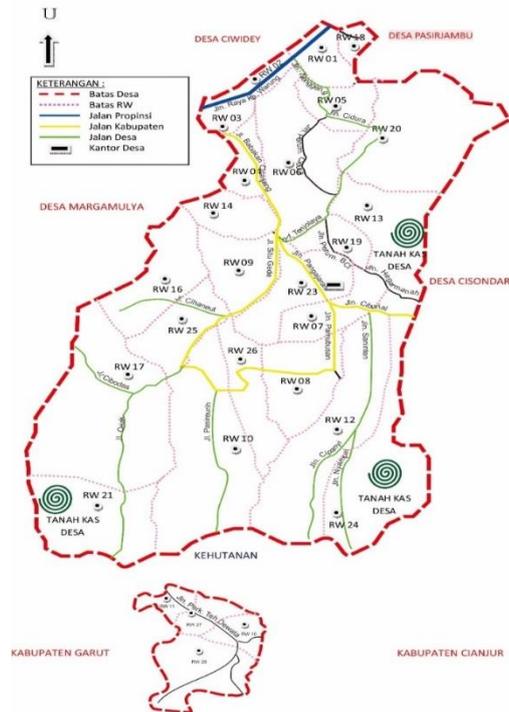
Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung berdiri sejak Tahun 1851 dipimpin oleh Bapak Enon sebagai Kepala Desa Pertama. Kantor Desa Tenjolaya yang pertama kali digunakan sebagai pusat Pemerintahan Desa Tenjolaya bertempat di Kp. Pangajaran (dekat dengan SD Negeri Tenjolaya 1) dan kampung tersebut merupakan tempat/ pusat belajar dan mengajar warga masyarakat Desa Tenjolaya pada waktu itu.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk di Desa Tenjolaya, tentunya semakin banyak pula kepentingan masyarakat terhadap Pemerintahan Desa sehingga memerlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dikarenakan Kantor Desa di kampung Warung tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk dibangun dan dengan keikhlasan salah seorang warga masyarakat Desa Tenjolaya yang bernama Bapak Emed Darma, ia menghibahkan tanah miliknya untuk kepentingan umum demi kemajuan Pemerintahan Desa Tenjolaya. Akhirnya pada Tahun 1983 saat Pemerintahan Desa dipimpin oleh Bapak E.R. Tjoetiana Kantor Desa yang bertempat di kampung Warung pindah ke kampung Babakan Liunggunung hingga sekarang.

PETA DAN KONDISI DESA

Peta Desa

Adapun Peta Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Desa Tenjolaya

Demografi

Berdasarkan data profil Desa per 31 Desember Tahun 2019, data

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Masuk Sekolah SD	1.808 orang
2.	Sedang SD	1.683 orang
3.	Tidak Tamat SD/ Sederajat	457 orang
4.	Tamat SD	5.190 orang
5.	Sedang SLTP	826 orang

6.	Tamat SLTP/ Sederajat	2.181 orang
7.	Sedang SLTA/ Sederajat	412 orang
8.	Tamat SLTA/ Sederajat	1.444 orang
9.	Tamat D1- D3	144 orang
10.	Tamat S1	7 orang
11.	Tamat S2	95 orang

Tabel 1. Demografi Desa tenjolaya

2. Desa Haurngombang

Desa Haurngombang berada di wilayah Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Desa Haurngombang berada 1,1 km dari ibukota kecamatan, 14 km dari kabupaten, dan 34 km dari ibukota provinsi. Topografi Desa Haurngombang berbukit dengan letak ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Temperatur lingkungan hariannya sekitar 22°C dengan curah hujan 357 mm per tahun dan tingkat kelembaban 60-70%. (Monografi Desa Haurngombang,2009)

Berdasarkan karakteristik tersebut Desa Haurngombang sangat strategis untuk pengembangan pertanian sayuran dan

pengembangan usaha peternakan sapi perah. Sebagian besar penduduk Desa Haurngombang berprofesi sebagai petani dan peternak sapi perah. Keadaan tersebut sangat ideal untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah yaitu temperatur suhu berkisar antara 13-23°C dengan ketinggian 700-1000 meter di atas permukaan laut dan tingkat kelembaban 60-70%.

Luas wilayah Desa Haurngombong adalah 219 ha, dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	31,26	14,27
2	Tegal/ladang	126,03	57,55
3	Pemukiman	28,29	12,92
4	Fasilitas umum dan lain-lain	33,42	15,26
Jumlah		219	100

Tabel 2. Luas wilayah Desa Haurngombong

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Belum sekolah	139	126
TK / playgroup	166	164
Tidak sekolah (7-18 tahun)	9	13
Sedang sekolah (7-18 tahun)	381	495
Tidak pernah sekolah (18-56 tahun)	16	21
Pernah SD tapi tidak tamat	123	118

Tamat SD	905	778
Tidak tamat SMP (12-56 tahun)	7	13
Tidak tamat SMA (18-56 tahun)	14	9
Tamat SMP	105	459
Tamat SMA	344	181
Tamat D1	6	2
Tamat D2	5	4
Tamat D3	2	3
Tamat S1	27	23
Tamat S2	34	29
Tamat S3	2	-
Tamat SLB A	3	-
Tamat SLB B	-	-
Tamat SLB C	-	-
Jumlah	2594	2440
Jumlah Total	5034 orang	

Tabel 3. Tingkat pendidikan warga Desa Haurngombang

Rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga Desa Haurngombang adalah tamatan SD.

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	497	128
Buruh tani	273	172
PNS	22	13
Pengrajin	34	18
Pedagang keliling	25	29
Peternak	252	186
Montir	46	-
Pembantu rumah tangga	11	17
TNI	3	-
POLRI	4	-
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	18	12
Pengusaha kecil dan menengah	13	6

Tabel 4. Mata pencaharian warga desa Haurngombang

Mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh warga Desa Haurngombang adalah sebagai petani, buruh tani, dan peternak.

3. Kelurahan Pakemitan

Pakemitan berasal dari kata Pakem dan Mitan yang artinya Tempat Persinggahan. Kelurahan ini dahulunya adalah sebuah desa diluar kota Bandung yang menjadi tempat persinggahan para pedagang yang ingin masuk kedalam kota Bandung untuk menjual barang dagangannya dan butuh waktu istirahat, karena dahulu masih sangat jarang kendaraan untuk berpergian. Pakemitan pun dahulunya dipakai sebagai tempat para warga bandung yang setengah hati untuk meninggalkan kota Bandung yang akhirnya di hancurkan pula oleh warga bandung itu sendiri(peristiwa Bandung Lautan Api)

Kelurahan pakemitan merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Cinambo hasil pemekaran dari Kelurahan Ujungberung Kecamatan Ujungberung berdasarkan Peraturan Daerah kota Bandung nomor 06 Tahun 2006 tentang Pemekaran Wilayah Kelurahan dan Kecamatan di kota Bandung yang diresmikan oleh Bapak Walikota Bandung H.Dada Rosada,SH,M.Si pada tanggal 16 Maret 2007.

Sumber daya manusia berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan pakemitan sebagai berikut :

NO	PENDIDIKAN UMUM	WNI		
	MATA PENCAHARIAN TETAP	L	P	JML
A	PENDIDIKAN			
1	Tidak/belum sekolah	248	213	461
2	Tidak tamat SD	80	64	144
3	Belum tamat SD	112	159	271
4	Tamat SD	142	139	281

5	SLTP	692	685	1377
6	SLTA	1264	1143	2407
7	Akademi/Sarjana Muda	90	75	165
8	Sarjana	88	68	156
	JUMLAH	2716	2546	5262

Tabel 5. Kondisi Warga Kelurahan Pakermitan

4. Desa Girimukti

Desa Girimukti terletak di wilayah Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi tepatnya yaitu di ujung barat daya wilayah Kecamatan Sumedang Utara, langsung berbatasan dengan Kecamatan Sumedang Selatan. Penduduk yang menghuni desa Girimukti yaitu berjumlah 7.285 jiwa. 3.686 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3.599 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 1.543 Kepala Keluarga. Jumlah RW sebanyak 14 RW dan jumlah RT sebanyak 44 RT.

Desa Girimukti memiliki klasifikasi sebagai desa swakarsa. Secara topografis, wilayah Desa Girimukti berupa lahan perbukitan atau di atas perbukitan. Sebagian besar penduduk Desa Girimukti bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Dibandingkan dengan sektor mata pencaharian yang lain, sektor pertanian mendominasi mata pencaharian di desa ini. Karena kebanyakan masyarakat adalah petani maka pendidikan di desa ini masih kurang meskipun sudah banyak sekolah di daerah ini terutama di Dusun Cibenda.

Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang kami lakukan dimulai tanggal 01 Agustus sampai 31 Agustus. Ini merupakan program pengabdian sekali seumur hidup yang dilakukan oleh tingkat universitas. Pengabdian yang kami lakukan terfokus kepada program pendidikan dan pengajaran.



Gambar 1. Pengajaran Tahsin terhadap santri tingkat SD dan SMP yang dilakukan di Desa Tenjolaya RW 14

Gambar 1 merupakan paparan dalam agenda pendidikan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN bertempat di Ciwidey Desa Tenjolaya RW 14. Pengajaran yang dilakukan diikuti oleh santri setempat. Agenda ini dilakukan dari pukul 13:00 sampai pukul 14:30.



Gambar 2. Pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap minggu di desa Tenjolaya RW 14

Gambar 2 merupakan paparan dalam agenda yang dilakukan oleh mahasiswa setiap minggu dan diikuti oleh ibu-ibu RW 14 Sari Lamping. Agenda ini merupakan salah satu pengabdian terhadap bidang pendidikan di bidang agama. Agenda ini berlangsung dari pukul 14:00 sampai 15:00



Gambar 3. Membantu Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Gambar 3 merupakan paparan agenda lainnya, selain kami melakukan pengajaran, kami juga membuka les private bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Haurngombang RW 04. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 minggu sekali.



Gambar 4. Pemberian hadiah lomba bagi anak yang dapat menjawab kuis terkait covid-19

Gambar 4 ialah pengadaan lomba kuis di madrasah yang dilakukan sebagai bentuk apresiasi semangat anak-anak dalam belajar serta sebagai edukasi tentang covid-19 kepada anak usia dasar. Kegiatan ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Pakemitan.



Gambar 5. Mendampingi anak belajar menulis Bahasa arab di Madrasah

Gambar 5 merupakan pendampingan yang dilakukan demi memantau perkembangan serta memberikan contoh mengenai kepenulisan Bahasa arab. Agenda ini dilakukan di RW 04 Desa Girimukti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi 2 Desa dan 2 RW yang dilakukan oleh mahasiswa dan Mahasiswi KKN-DR SISDAMAS kelompok 186, diketahui bahwa semangat belajar online siswa siswi kelas VI SD di Desa haurngombong, Madrasah di Desa Tenjolaya di RW 14 dan RW 02, Desa Girimukti RT 02 RW 04, dan kelurahan Pekemitan RT 01 RW 04 sangat rendah dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Faktor pertama, teknologi yang semakin canggih saat ini mempermudah belajar siswa siswi dari rumah tetapi hal ini tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang pembelajaran dan penggunaan teknologi kurang begitu dimanfaatkan oleh masyarakat dan banyak yang mengeluh khususnya orang tua siswa karena harus membantu anaknya belajar atau mengawasinya agar alat yang digunakan sebagai media belajarnya tidak dipersalahgunakan karena ada siswa yang dibiarkan menggunakan handphone tanpa pengawasan orang tua dan hasilnya bukan mengikuti pembelajaran tetapi digunakan untuk bermain game hal tersebut dapat diartikan bahwa teknologi bisa berdampak positif atau negatif tergantung cara menggunakannya dengan tepat atau tidak.

Berbeda halnya dengan yang terjadi di RW 02 dan RW 14 di Desa Tenjolaya, kurangnya tenaga pengajar di madrasah menjadi kendala yang sangat utama. Begitu juga dengan semangat para santri yang menurun akibat bosan melihat tenaga pengajar dan kondisi pandemic yang tak kunjung usai. Serta pembelajaran yang monoton karena tidak adanya kurikulum dan pengawasan dari para ustadz dan orangtua santri menjadi acuan kurangnya daya intelektual para santri di berbagai bidang keagamaan. Namun banyak sekali santri yang semangat menuntut ilmu agama meskipun kadang semangat mereka menurun akibat hal diatas. Selain itu, kami membantu masyarakat dengan membuka les private bagi anak-anak yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah. Hasilnya pekerjaan rumah mereka terbantu dengan sangat baik.

Kondisi siswa dan santri di Desa Haurngombong dan Desa Tenjolaya juga dapat mempengaruhi proses dalam meningkatkan semangat belajar banyak yang mengalami bosan akibat pembelajarannya monoton tetapi hal ini juga kembali lagi kepada siswanya bagaimana minat belajarnya kita tidak sepenuhnya menyalahkan guru, pengajar madrasah atau siswa karena kita semua harus menghadapi kondisi saat ini dan harus bisa beradaptasi dengan baik. Dan support dari orang terdekat juga bisa mempengaruhi hal ini apabila support nya baik maka siswa juga akan melaksanakan belajar nya dengan nyaman tidak ada beban tetapi sebaliknya juga support nya kurang baik maka yang dihasilkannya akan kurang baik.

Yang terakhir siswa siswi tidak bisa merasakan tantangan saat belajar misalnya mereka diberi tugas oleh guru nya kebanyakan informasi yang dihasilkan oleh siswa yaitu mencari di google memang hal ini sangat mempermudah tetapi tidak akan ada tantangan yang lebih dibandingkan mencari informasinya di buku buku dan hasilnya akan berbeda, hal ini menunjukkan bahwa bagaimana siswa siswi minat membacanya sangat rendah karena banyak membaca akan menambah ilmu atau wawasan yang akan dihasilkan oleh siswa. Berbeda dengan para santri yang mencari sumber pengetahuan hanya dari madrasah dan buku-buku agama yang kurang lengkap. Hal ini menunjukkan kurangnya bantuan dan pantauan dari pusat terkait buku-buku bacaan agama dan kitab al-qur'an yang minim di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama santri di madrasah, memang santri memerlukan sosok yang baru dalam kegiatan belajar agama. Semangat santri bertambah ketika kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi KKN datang ke Desa dan RW tersebut. Tingginya antusias mereka dalam belajar membuat kami bersemangat untuk melakukan pengabdian kepada madrasah bahkan kepada masyarakat sekitar.

Ada beberapa indikator yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan, yang pertama, dengan kedatangan kami mahasiswa kkn untuk membantu masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu mengajarkan kepada siswa siswi untuk kembali semangat dalam belajar dan mencapai tujuan apa yang diharapkan oleh masing-masing individu, banyak yang kami berikan dari hasil belajar kami diperguruan tinggi untuk siswa siswi ini yaitu bagaimana menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilakukan secara online.

Yang kedua, pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan yaitu tugas yang diberikan oleh guru sedikit dibantu oleh kami dengan cara belajar bersama tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan dan siswa siswi juga banyak merasakan hal yang berbeda dari sebelumnya, dan kami merasa senang karena dari beberapa pertemuan siswa siswi dengan cepat semangat dalam belajarnya bertambah begitu signifikan dan tidak hanya belajar kami juga bermain saat siswa sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tetapi kami bermain tidak meninggalkan hal hal yang membuat siswa siswi melupakan materi yang dipelajarinya saat itu. Banyak ilmu yang kami dapat dalam kegiatan kkn ini yaitu yang paling penting bagaimana kita bisa berguna bagi orang lain dan membuat orang lain bahagia dengan sedikit tindakan yang kami lakukan.

Yang ketiga, santri di madrasah menjadi lebih semangat dalam belajar karena dengan adanya tim pengajar yang baru sangat memberikan efek kepada santri dalam menuntut ilmu. Tidak hanya itu, para ustadz dan ustazah sangat terbantu dalam

mengajarkan santri yang kadang sulit diatur. Dengan adanya kami, banyak membawa perubahan dalam hal sistematis pengajaran dan metode pembelajaran terhadap santri.

Yang keempat, pemberdayaan edukasi terhadap anak terkait pentingnya penggunaan masker dan mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas di era Covid-19. Hal ini bertujuan agar anak dapat mematuhi protocol kesehatan sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19.

E. PENUTUP

Pada akhirnya, alhamdulillah artikel jurnal ini dapat terselesaikan walaupun tentunya banyak kekurangan dalam penulisannya. Karena sudah sepantasnya kami selaku manusia adalah tempat salah dan khilaf, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata tuhan semesta alam, mudah mudahan artikel jurnal ini dapat bermanfaat untuk khalayak umum dan khususnya untuk kami dikemudian hari.

Kesimpulan

Banyak masyarakat yang kurang menyadari terhadap pentingnya pendidikan terutama di daerah pedesaan. Setelah dilakukan wawancara terhadap masyarakat didapatkan beberapa permasalahan yaitu banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar dikarenakan fasilitas penunjang pendidikan dan tenaga pendidik masih kurang, ditambah adanya pandemik yang menuntut siswa untuk belajar secara daring yang menyebabkan siswa jenuh. Dilakukan beberapa kegiatan berupa mendampingi anak-anak belajar bersama, membantu siswa mengerjakan tugas sekolah, dan pemberian hadiah untuk mengapresiasi hasil belajar siswa. Setelah dilakukannya kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Kemudian tak lupa juga kami menanamkan bahwa setiap individu adalah istimewa, karena setiap insan yang Allah ciptakan adalah bentuk kesempurnaan, mempunyai kemampuan, kelebihan serta kekurangan masing masing. Sedikit yang perlu diperbarui dalam sistem pendidikan indonesia, bahwa semua siswa harus dipukul rata mempunyai kemampuan yang sama, padahal einstein pernah berkata setiap anak adalah genius tapi jika menilai seekor ikan dari cara dia memanjat pohon maka ikan itu akan merasa bodoh selamanya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, segala puja puji serta syukur kehadirat Allah SWT oleh karena-Nya penulisan artikel jurnal dalam pemenuhan tugas laporan kegiatan KKN-

DR ini bisa terselesaikan walaupun tentunya hambatan akan selalu ada. Selanjutnya tak lupa kami sampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini. Terkhusus kedua orang tua kami masing-masing yang senantiasa memberikan dan memanjatkan doa yang tak pernah putus untuk kami. Dan kepada pihak-pihak terkait antara lain ;

1. Rekan-rekan KKN-DR yang membantu terlaksananya kegiatan ini.
2. Bapak Dedi Wahyudi, S.Pd.i., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-DR Sisdamas Kelompok 186 atas bimbingan dan arahannya selama penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini.
3. Ketua RT 01 dan RW 04 Kel. Pakemitan yang telah mengizinkan terlaksananya KKN-DR ini, sehingga bersama dapat memecahkan masalah.
4. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid dan Pengurus DTA Nurul Huda yang telah memberikan tempat mengabdikan untuk kelancaran kegiatan KKN-DR ini.
5. Kepada ketua RT 02 RW 04 Desa Girimukti yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan
6. Kepala desa Tenjolaya bapak ismawanto yang begitu hangat mengayomi dan menyambut kami
7. Kepala RW 14 Sari Lamping yang sudah memberikan arahan lebih dan juga pengalaman tentang bagaimana hidup bermasyarakat.
8. Kepala Desa Haurngombong Bapak Dadang, S.Pd yang telah mempersilahkan dan menyediakan tempat sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R., & Rahmawati, M. (2020). Model Participation Action Research. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 62-71.

Haryanto. (2012). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli . *Belajar Psikologi*.

Organization, W. H. (2020, Agustus 13). *www.Who.Int*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>. Retrieved from [www.Who.Int](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting).
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>: [www.Who.Int](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting).

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>

AlbertEinstein.<https://motivasee.com/semua-orang-itu-jenius-te-anda-menilai-ikan-kemampuannya/>